

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan perekonomian diiringi dengan meningkatnya berbagai kebutuhan ekonomi, termasuk kebutuhan pelaku ekonomi. Kebutuhan merupakan segala sesuatu mencakup yang dibutuhkan oleh manusia untuk mempertahankan hidup dengan melalui pencapaian kesejahteraan. Kebutuhan ekonomi adalah kebutuhan pokok bagi setiap masyarakat, penentu kehidupan masyarakat dalam menjalankan hidupnya. Banyak kebutuhan pokok seperti sandang pangan dan papan yang bergantung pada penghasilan masyarakat melalui kegiatan ekonomi. Oleh karena itu, dalam kehidupan sehari-hari pasti memerlukan uang. Bagi mereka yang memiliki harta melimpah tidak akan merasakan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi, beda halnya dengan masyarakat menengah ke bawah di mana mereka masih berjuang untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Bagi masyarakat yang mempunyai barang-barang berharga dan kesulitan dalam dana untuk memenuhi kebutuhannya bisa saja mereka menjual barang berharga mereka demi memenuhi kebutuhannya. Akibatnya barang yang mereka miliki akan lenyap dan sulit dimilikinya kembali.

Dengan kondisi seperti ini, mendorong masyarakat untuk mencari solusi agar barang berharga mereka tidak hilang dan dana yang dibutuhkan ada. Pada situasi seperti ini lembaga keuangan mempunyai peran penting dalam membantu memenuhi biaya kebutuhan masyarakat. Salah satu cara dalam membantu permasalahan ekonomi masyarakat dengan mengajukan permohonan pinjaman kepada salah satu lembaga keuangan dengan menjaminkan barang berharganya untuk memperoleh sejumlah dana, dan dapat ditebus kembali setelah jangka waktu tertentu disebut dengan bisnis gadai.<sup>1</sup> Dengan masyarakat mengambil solusi seperti bisnis gadai dalam permasalahannya, masyarakat tidak lagi khawatir kehilangan barang-barang berharganya dan dana yang dibutuhkan. Masyarakat akan menerima jumlah dana yang ia inginkan sesuai dengan barang ia jaminkan kepada perusahaan. Perusahaan yang menyelenggarakan usaha gadai disebut pegadaian dan merupakan satu-satunya usaha gadai resmi di Indonesia yang dijalankan hanya oleh pegadaian.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Dwi Anggraeni Saputri dan Rida Kharisma Dewi, "Pengaruh Pendapatan Terhadap Pembiayaan Gadai (*Rahn*) Pada Pegadaian Syariah Way Halim 2016-2018," dalam *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Unsurnya*, Vol. 15, No 2, (Juni 2020). Hal. 95.

<sup>2</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta:PT Raja Grafindo, 2009). Hal. 232.

Pegadaian termasuk ke dalam lembaga keuangan bukan bank, pegadaian adalah perusahaan yang memiliki hak hukum untuk melakukan pembiayaan dalam bentuk penyaluran pembiayaan berdasarkan dasar hukum gadai. Menurut undang-undang gadai bahwa calon peminjam mempunyai kewajiban untuk mengalihkan barang bergerak miliknya kepada pegadaian sebagai jaminan dan pemberian hak kepada pihak pegadaian untuk melelang barang peminjam jika peminjam tidak mampu melunasi pinjamannya atau tidak dapat memperpanjang pinjamannya. Upaya yang dilakukan pihak pegadaian untuk membantu masyarakat agar tidak terjatuh praktik lintah darat.<sup>3</sup> Gadai syariah sama saja seperti PT. Pegadaian pada umumnya yaitu bergerak dalam bidang penyaluran dana untuk memperoleh suatu pendapatan dan keuntungan dengan berlandaskan kepada asas syariah. Pegadaian syariah juga memiliki peran menata perekonomian khususnya dalam keuangan, yakni dalam penyediaan jasa. Karena lembaga pegadaian syariah ini bukan lembaga yang menghimpun dana nasabah secara langsung atau sering disebut dengan menabung,

---

<sup>3</sup> Harnida Gigih Aryanti dkk, *Bank dan Lembaga Keuangan*, (Klaten: Cempaka Putih,2018), hal. 33.

sehingga lembaga pegadaian syariah ini hanya berhak melakukan pemberian pinjaman kepada masyarakat atau nasabah.<sup>4</sup>

Dalam menjalankan usahanya pegadaian syariah berpegang teguh pada asas syariah seperti perbankan syariah, produk-produk pegadaian syariah memiliki karakteristik tidak memungut bunga dalam berbagai bentuk karena riba, menjadikan uang sebagai alat tukar bukan sebagai komoditas yang diperjual belikan, dan melakukan bisnis untuk memperoleh imbalan atas jasa atau bagi hasil.<sup>5</sup> Produk-produk utama yang dimiliki oleh pegadaian syariah dalam penyaluran dana, antara lain: *Rahn* adalah sistem gadai berprinsip syariah yang diberikan kepada seluruh golongan nasabah, baik untuk kebutuhan konsumtif maupun kebutuhan produktif.<sup>6</sup> Produk kedua yaitu *arrum*, adalah produk pembiayaan syariah yang diperuntukan untuk pengusaha mikro kecil dan menengah untuk mendapatkan modal dengan jaminan BPKB dan emas.<sup>7</sup> Produk yang terakhir adalah produk amanah, yaitu pembiayaan yang diperuntukkan guna pembelian/kepemilikan

---

<sup>4</sup> Baiq Inggit Hariyanti dkk, “Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Harga Emas, Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan *Rahn*,” dalam *E-JRA*, Vol. 08, No. 01 (Agustus 2019). Hal. 2.

<sup>5</sup> Harnida Gigih Aryanti dkk, *Bank...* hal. 35.

<sup>6</sup> *Annual Report* PT. Pegadaian Indonesia, 2019, hlm. 48

<sup>7</sup> *Annual Report ...*, hlm. 49

kendaraan bermotor sesuai dengan prinsip syariah kepada karyawan dan pengusaha UMKM dan jangka waktu angsuran yang telah ditentukan.<sup>8</sup>

Berikut adalah tabel penyaluran pembiayaan pegadaian syariah di Indonesia tahun 2017-2021 :

**Tabel 1. 1 Penyaluran Pembiayaan PT. Pegadaian di Indonesia Tahun 2017-2021**

| Tahun | <i>Rahn</i> | <i>Arrum</i> | Amanah    |
|-------|-------------|--------------|-----------|
| 2017  | 14.949.915  | 784.131      | 461.580   |
| 2018  | 16.319.497  | 1.092.603    | 1.565.376 |
| 2019  | 18.897.575  | 2.200.870    | 2.167.230 |
| 2020  | 23.006.855  | 1.391.409    | 431.553   |
| 2021  | 23.336.498  | 1.356.890    | 201.567   |

Sumber: *Annual Report PT. Pegadaian Indonesia 2017-2021*

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa perkembangan penyaluran pembiayaan *rahn* menurut *annual report* PT. Pegadaian tahun 2017-2021 mengalami peningkatan

---

<sup>8</sup> *Annual Report ...*, hlm. 49

setiap tahunnya dibandingkan dengan produk *arrum* dan amanah. Hal ini disebabkan bahwa *arrum* dan amanah tergolong produk baru bagi masyarakat, sehingga kebanyakan masyarakat lebih tertarik menggunakan produk yang mengacu pada tarif ijarah, biaya administrasi serta produk pertama kali dikenal masyarakat. Oleh karena itu, produk rahn lebih besar pembiayaannya dibandingkan dengan produk lainnya.

Dalam menentukan banyaknya penyaluran pembiayaan pegadaian syariah akan dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal yang dimaksud adalah bagaimana perusahaan dapat mengelola dengan baik seperti manajemen asset perusahaan, perkembangan pendapatan usaha gadai, faktor 5C (*character, capacity, capital, collateral, and condition of economy*) manajemen kredit. Faktor eksternal yaitu fokus perusahaan pada kondisi perekonomian, seperti harga emas. Dengan demikian, pegadaian diharapkan dapat menyalurkan dana secara lebih selektif untuk membantu masyarakat secara cepat, prosedur yang tidak berbelit-belit dan syarat yang mudah.<sup>9</sup> Pada

---

<sup>9</sup> Danny Febrian, Skripsi: “Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Pendapatan Pegadaian Dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Kredit Rahn Pada PT Pegadaian Syariah Di Indonesia (Periode 2005-2013)” (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2015), hal. 8.

kenyataannya terbentuknya pegadaian syariah praktek pegadaian syariah yang telah berjalan menunjukkan adanya permasalahan atau hambatan seperti, kurang nya kepercayaan masyarakat terhadap pegadaian syariah karena masih banyak masyarakat yang beranggapan bahwa pegadaian syariah sama saja dengan pegadaian konvensional. Hal ini tentunya menjadi permasalahan bagi pegadaian syariah, khususnya dalam meningkatkan penyaluran pembiayaan gadai syariah dalam mengembangkan usaha gadai serta akan mempengaruhi pendapatan pada pegadaian syariah.

Berikut tabel perkembangan pendapatan, harga emas dan penyaluran pembiayaan *rahn* pada Pegadaian syariah Indonesia tahun 2017-2021:

**Tabel 1. 2 Perkembangan Pendapatan, Harga Emas Dan Penyaluran Pembiayaan *Rahn* Pada PT. Pegadaian Indonesia Tahun 2017-2021**

| Tahun | Pendapatan | Harga Emas | Penyaluran Pembiayaan Rahn |
|-------|------------|------------|----------------------------|
| 2017  | 10.522.796 | 617.333    | 14.949.915                 |
| 2018  | 12.748.054 | 671.666    | 16.319.497                 |

|      |            |         |            |
|------|------------|---------|------------|
| 2019 | 17.674.257 | 665.916 | 18.897.575 |
| 2020 | 21.964.403 | 954.800 | 23.006.855 |
| 2021 | 20.639.861 | 935.000 | 23.336.498 |

Sumber: *Website Logam Mulia dan Annual Report PT. Pegadaian 2017-2021*

Dapat dilihat pada data yang didapat dari *Annual Report* PT. Pegadaian 2017-2021 pendapatan tahun 2017 sampai pada tahun 2020 mengalami kenaikan dari setiap tahunnya dan pada tahun 2021 terjadi penurunan pada pendapatan pegadaian dari sebelumnya 21.964.403 menjadi 20.639.861 tetapi pada penyaluran pembiayaan *rahn* mengalami peningkatan dari 23.006.855 menjadi 23.336.498. Pergerakan harga emas setiap saat mengalami fluktuasi karena harga emas selalu diperbarui setiap harinya akan tetapi pada data harga emas tahun 2017 di atas mengalami peningkatan hingga tahun 2020 dan kemudian mengalami penurunan pada tahun 2021.

Faktor internal yang mempengaruhi penyaluran pembiayaan *rahn* adalah pendapatan pegadaian, di mana



pendapatan pegadaian syariah sendiri didapat dari pendapatan administrasi, pendapatan sewa modal, barang yang dilelang, jasa titipan, pendapatan usaha dan lainnya. Selanjutnya, dana dari pendapatan akan disalurkan kembali kepada masyarakat dalam produk-produk yang ditawarkan, salah satunya adalah produk gadai syariah (*rahn*). Pegadaian akan terus berupaya meningkatkan fasilitas untuk meningkatkan pendapatan, semakin banyak pendapatan yang diperoleh maka semakin besar pula dana yang dapat disalurkan oleh pegadaian kepada nasabahnya.

Berdasarkan hasil penelitian dari Dwi Anggraeni Saputri dan Rida Kharisma Dewi (2020) disimpulkan bahwa pendapatan pegadaian berpengaruh negatif terhadap penyaluran gadai *rahn* yang artinya setiap peningkatan yang terjadi pada pendapatan akan terjadi penurunan penyaluran gadai *rahn*. Hasil penelitian dari Dwi Anggraeni Saputri dan Rida Kharisma Dewi (2020) tidak sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Rosalia (2017) dengan hasil nilai koefisien pendapatan sebesar 0.822056 dan tingkat signifikansi 0.0000 yang hasilnya menyatakan bahwa pendapatan pegadaian memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *rahn*.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Rosalia, Skripsi: “Pengaruh Jumlah Nasabah, Pendapatan Pegadaian Syariah, Dan Inflasi Terhadap Tingkat Penyaluran Gadai Syariah (Rahn) Pada PT Pegadaian Periode 2012-2016” ,(Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017), hal.80.

Faktor eksternal yang mempengaruhi penyaluran pembiayaan rahn adalah tingkat harga emas. Tingkat harga emas mempengaruhi besarnya pembiayaan yang akan disalurkan karena emas adalah barang yang sering digadaikan. Oleh karena itu, tingkat harga emas mempunyai pengaruh besar terhadap jumlah taksiran barang lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian dari Excalen Putri Simaritis (2018) disimpulkan bahwa harga emas berpengaruh positif terhadap penyaluran pembiayaan yang artinya setiap peningkatan yang terjadi pada harga emas akan meningkatkan penyaluran pembiayaan.<sup>11</sup>

Hal ini tentu menjadi permasalahan bagi pegadaian syariah khususnya dalam meningkatkan penyaluran pembiayaan *rahn* dalam mengembangkan usaha rakyat serta dalam meningkatkan perekonomian di Indonesia. Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PENDAPATAN DAN HARGA EMAS TERHADAP PENYALURAN PEMBIAYAAN RAHN PADA PEGADAIAN SYARIAH INDONESIA TAHUN 2017-2021”**

---

<sup>11</sup> Excalen Putri Simaritis, Skripsi: *“Pengaruh Harga Emas Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Pada Pegadaian Syariah Tahun 2012-2016”*, (Bandar Lampung: UIN Raden Intan, 2018), hal.125.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang penulis uraikan. Maka penulis menarik identifikasi masalah, yaitu:

1. Pendapatan di dalam perusahaan sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas perusahaan.
2. Kondisi harga emas yang dapat mempengaruhi penyaluran *rahn*.
3. Penyaluran pembiayaan pada produk-produk pegadaian syariah, seperti *rahn*, *arrum* dan amanah. *Rahn* lebih unggul dibanding produk lainnya, *rahn* dalam penyaluran pembiayaan yang setiap tahunnya mengalami peningkatan.

## **C. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini penulis membatasi penelitian pada:

1. Variabel pendapatan yaitu meliputi pendapatan usaha gadai tahun 2017-2021
2. Variabel harga emas tahun 2017-2021
3. Variabel pendapatan di pegadaian syariah tahun 2017-2021

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan judul, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pendapatan terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* pada PT. Pegadaian Indonesia tahun 2017-2021?
2. Bagaimana pengaruh harga emas terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* pada PT. Pegadaian Indonesia tahun 2017-2021?
3. Bagaimana pengaruh pendapatan dan harga emas terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* pada PT. Pegadaian Indonesia tahun 2017-2021 secara simultan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* pada PT. Pegadaian Indonesia tahun 2017-2021.

2. Untuk mengetahui pengaruh harga emas terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* pada PT. Pegadaian Indonesia tahun 2017-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan dan harga emas terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* pada PT. Pegadaian Indonesia tahun 2017-2021 secara simultan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian yang dilaksanakan ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang antara lain:

1. Bagi peneliti, sebagai sarana belajar agar dapat menambah pengetahuan serta wawasan dibidang pegadaian syariah khususnya dalam menganalisis pengaruh pendapatan dan harga emas terhadap penyaluran pembiayaan *rahn*.
2. Bagi universitas, menambah referensi perpustakaan sehingga mahasiswa dapat menggunakannya sebagai informasi dalam pembelajaran.

#### **G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Penelitian terdahulu merupakan kegiatan mendata dan mengevaluasi hasil dari studi penelitian terutama pada skripsi yang lebih dulu membahas fokus yang sama dalam ringkasan tersebut,

harus digali perbedaan skripsi yang telah ada, berikut beberapa skripsi terdahulu:

| No | Nama, Judul, dan Tahun Penelitian  | Hasil Penelitian  | Persamaan  | Perbedaan   |
|----|--|---|--|---|
| 1  | Exacel Putri Simarintis, dengan judul “Pengaruh Harga Emas dan Tingkat Inflasi terhadap Penyaluran Pembiayaan pada Pegadaian Syariah tahun 2012-2016”, 2018. <sup>12</sup> | Hasil data yang telah diolah melalui aplikasi eviews 7.0 menunjukkan bahwa harga emas terhadap penyaluran pembiayaan di pegadaian memperoleh nilai yang signifikan sebesar 0.000 ( $0.000 < 0.05$ ), dengan nilai t sebesar (27.693), maka harga emas | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengambil salah satu variabel bebas nya adalah harga emas</li> <li>- Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan metode pustaka</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Penelitian ini menggunakan statistic deskriptif</li> <li>- Pada uji asumsi klasik menggunakan uji normalitas, uji autokorelasi, dan uji homogenitas sedangkan pada penelitian ini uji asumsi klasik menggunakan uji normalitas, uji</li> </ul> |

<sup>12</sup> Exacelen Putri Simarintis, Skripsi: “Pengaruh ..., hal. 12.

|  |  |   |  |  |
|--|--|---|--|--|
|  |  | <p>berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran pembiayaan pada PT. Pegadaian Indonesia tahun 2012-2016. Dan hasil data yang telah diolah melalui aplikasi eviews 7.0 menunjukkan bahwa persepsi tingkat inflasi terhadap penyaluran pembiayaan di pegadaian memperoleh nilai yang signifikan sebesar 0.233</p> |  | <p>heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.</p> |
|--|--|---|--|--|

|   |  |   |   |  |
|---|--|---|---|--|
|   |  | (0.233<0.05), dengan nilai t sebesar (1.207), maka persepsi tingkat inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyaluran pembiayaan pada PT. Pegadaian Syariah Indonesia tahun 2012-2016. |   |  |
| 2 | Rosalia dengan judul “Pengaruh Jumlah Nasabah, Pendapatan Pegadaian Syariah, Dan | Hasil penelitian, variabel jumlah nasabah secara parsial berpengaruh signifikan dengan arah   | - Variabel: pendapatan, penyaluran <i>rahn</i><br>- Metode pengumpulan data yaitu | - Variabel: jumlah nasabah, inflasi<br>- Periode tahun 2012-2016 |



|  |  |   |  |
|--|--|---|--|
| <p>Inflasi Terhadap Tingkat Penyaluran Gadai Syariah (<i>Rahn</i>) Pada PT. Pegadaian Periode 2012-2016”, 2017.<sup>13</sup></p> | <p>konstanta negatif terhadap penyaluran gadai syariah dengan nilai koefisien jumlah nasabah sebesar - 0.014366 dan tingkat signifikansi sebesar 0.0007. Variabel pendapatan pegadaian syariah secara parsial berpengaruh signifikansi dengan arah konstanta positif terhadap penyaluran gadai syariah</p> | <p>metode putaka dan metode dokumentasi</p> |  |
|--|--|---|--|

---

<sup>13</sup> Rosalia, Skripsi: “Pengaruh ..., Hal. 7.

|  |  |   |  |  |
|--|--|---|--|--|
|  |  | <p>dengan nilai koefisien pendapatan pegadaian sebesar 0.822056 dan tingkat signifikansi sebesar 0.0000. variabel inflasi secara parsial berpengaruh dengan arah konstanta negatif terhadap penyaluran gadai syariah dengan nilai koefisien inflasi sebesar -0.057376 dan tingkat signifikansi sebesar 0.000.</p> |  |  |
|--|--|---|--|--|

|   |   |  |  |  |
|---|---|--|--|--|
| 3 | Dwi Anggraeni Saputri dan Rida Kharisma Dewi dengan judul “Pengaruh Pendapatan Terhadap Pembiayaan Gadai ( <i>Rahn</i> ) pada Pegadaian Syariah Way Halim 2016-2018”, 2020. <sup>14</sup> | Pengaruh pendapatan terhadap pembiayaan gadai ( <i>rahn</i> ) dilihat dari analisis regresi linier sederhana, menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar -0.229 dan tingkat signifikansi sebesar 0.000, menunjukkan bahwa variabel pendapatan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan | - Variabel: pendapatan dan pembiayaan <i>rahn</i><br>- Metode pengumpulan data: metode dokumentasi | -Variabel: harga emas<br>- Pada penelitian ini metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan metode pustaka |
|---|---|--|--|--|

<sup>14</sup> Dwi Anggraeni Saputri dan Rida Kharisma Dewi, “Pengaruh ..., Hal. 94.

|  |  |  |  |  |
|--|--|--|--|--|
|  |  | gadai ( <i>rahn</i> ) di<br>Pegadaian<br>Syariah Way<br>Halim. |  |  |
|--|--|--|--|--|

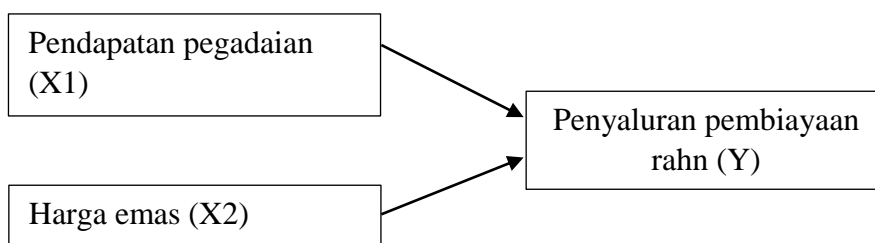
## H. Kerangka Pemikiran

Dalam menentukan jumlah penyaluran pembiayaan *rahn* seperti yang telah dibahas di latar belakang masalah, bahwasanya faktor yang mempengaruhi penyaluran pembiayaan *rahn* dipengaruhi oleh kondisi internal dan eksternal. Faktor internal yang dimaksud di atas adalah bagaimana perusahaan dapat mengelola secara baik seperti manajemen asset perusahaan, faktor 5C (*character, capacity, capital, collateral, and condition of economy*) manajemen kredit. Faktor internal meliputi juga perkembangan pendapatan pegadaian.

Faktor eksternal yaitu perusahaan yang fokus terhadap kondisi perekonomian seperti harga emas. Sehingga pegadaian diharapkan lebih selektif dalam memberikan aliran dana untuk membantu masyarakat secara cepat, prosedur yang tidak berbelit-belit dan syarat yang mudah.

Tujuan dari kerangka berfikir yang dibuat oleh penulis adalah untuk memberikan gambaran secara sistematis tentang penelitian, berikut adalah kerangka berfikir yang dibentuk dalam penelitian ini, yang dapat dilihat sebagai berikut:

**Gambar 1.1 Kerangka berfikir**



Pendapatan gadai adalah sejumlah uang yang dihasilkan oleh perusahaan dari produk gadai syariah.<sup>15</sup> Harga emas adalah sejumlah uang yang dikorbankan atau dsibayarkan untuk memperoleh komoditi atau produk berupa emas.<sup>16</sup> Pembiayaan adalah pemberian dana dari satu lembaga kepada lembaga yang lain untuk menyokong investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan secara sendiri ataupun lembaga.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Irawan dan Yeni, "Faktor-Faktor Mempengaruhi Pendapatan Gadai pada Perum Pegadaian Syariah Cabang Banda Aceh", Jurnal ekonomi dan Bisnis, Vol. 11 No. 2, Agustus 2011. Hal. 40.

<sup>16</sup> Anis Marlina, Skripsi, "Pengaruh Pendapatan Pegadaian dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn Pada PT. Pegadaian Syariah di Indonesia (Periode 2010-2016)", UIN Raden Intan Lampung, Lampung, 2018, Hal.33.

<sup>17</sup> Rahmat Ilyas, "Konsep Pembiayaan Dalam Perbankan Syariah", Jurnal Penelitian, Vol. 9, No.1 (Februari 2015) STAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, Indonesia, hlm.186.

Berdasarkan model penelitian diatas dapat dijelaskan bahwa pendapatan dan harga emas berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan Rahn pada Pegadaian Syariah Indonesia.

## **I. Sistematik Pembahasan**

Sistematika penulisan ini dimaksudkan untuk memudahkan penulis dalam menyusun dan memahami skripsi, sehingga nantinya penelitian ini dapat berlangsung sesuai dengan *setting* yang telah ditentukan penulis sebelumnya. Dan di bawah ini adalah susunan dan sistematik penulisan skripsi sebagai berikut:

### **BAB I Pendahuluan :**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

### **BAB II Kajian Teoritis :**

Bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang berkaitan dengan variabel yang digunakan dalam penelitian, dan hipotesis.

### **BAB III Metodologi Penelitian :**

Bab ini menjelaskan waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, jenis metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

**BAB IV Pembahasan Hasil Penelitian :**

Bab ini berisi hasil tentang penelitian dari pendapatan pegadaian dan harga emas terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* pada PT. Pegadaian syariah Indonesia.

**BAB V Penutup :**

Bab ini bagian dari akhir dari skripsi berisi tentang kesimpulan dan saran.